

BAB I

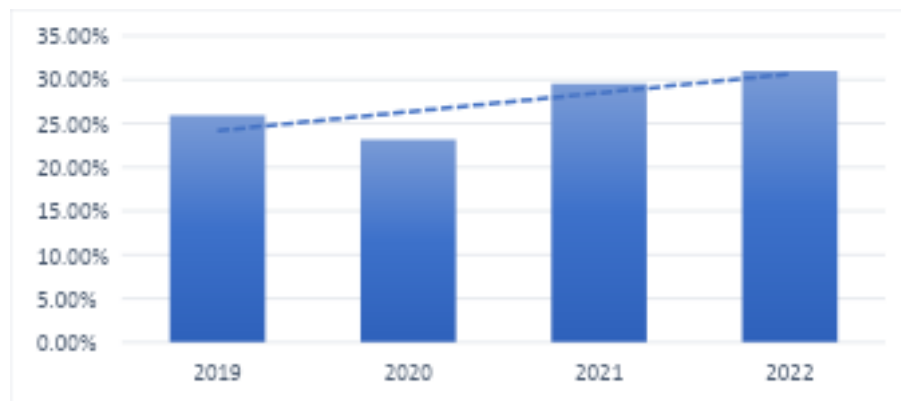
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan tempat pertama seseorang belajar, tumbuh, saling menyayangi, melindungi dan menjadi tempat pulang ketika selesai beraktivitas. Pengaruh yang paling signifikan terhadap karakter anak dalam keluarga adalah orang tuanya. Terlepas dari kenyataan bahwa bekerja pada dasarnya adalah pekerjaan laki-laki, kini menjadi hal yang lumrah bagi perempuan untuk bekerja demi kepentingan keluarga atau untuk memajukan karier mereka.

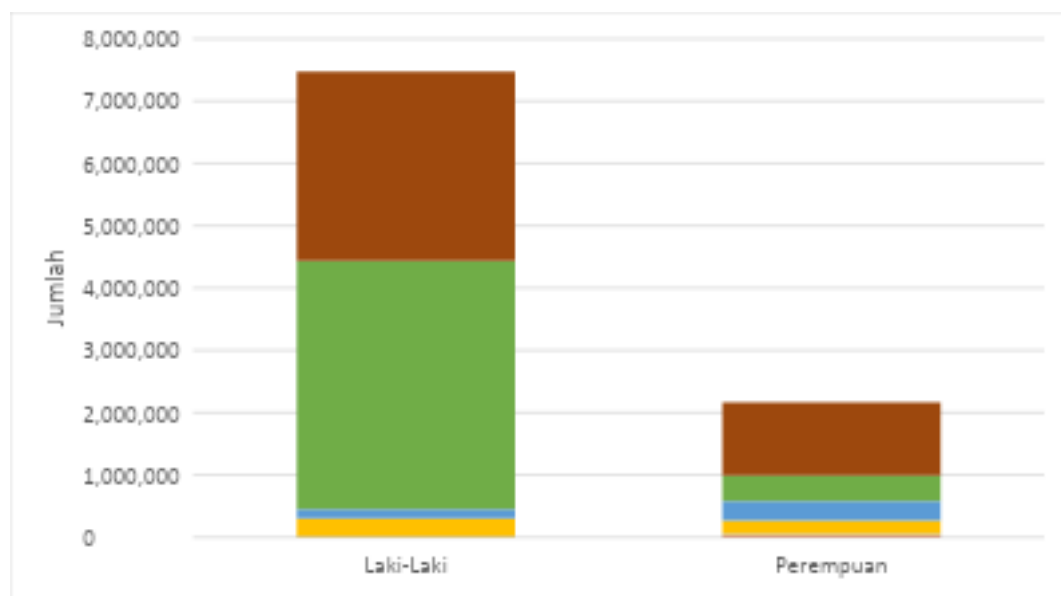
Dalam beberapa tahun terakhir peran perempuan dalam berbagai bidang semakin terlihat. Wanita karir di zaman sekarang dapat digambarkan sebagai perempuan yang tangguh, berbakat, dan berkomitmen untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang karir. Dimana peran perempuan tidak hanya terbatas di lingkungan domestik rumah tangga, tetapi di bidang lain seperti sosial, pendidikan, olahraga, ekonomi, hingga politik pemerintahan. Mereka menginspirasi generasi muda dengan memperlihatkan bahwa perempuan dapat mencapai apa pun yang mereka impikan dan memiliki peran penting dalam mencapai kemajuan sosial dan ekonomi. Dalam upayanya mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, banyak wanita karir sekarang mencari fleksibilitas dalam lingkungan kerja. Beberapa memilih untuk bekerja dari rumah, bekerja paruh waktu, atau mengejar pekerjaan lepas untuk lebih mengatur waktu mereka dengan keluarga dan kebutuhan pribadi lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat menggambarkan kehidupan yang dijalani oleh seorang wanita karir sebagai guru yang berperan ganda sebagai ibu dan istri menjadi sebuah tantangan terutama dalam hal waktu dengan keluarga dan ketidakstabilan peran baik itu sebagai orangtua ataupun istri. Profesi guru yang dulu *notabene*-nya santai berbeda dengan masa sekarang, di mana tuntutan akan kualitas guru semakin tinggi, terutama untuk instruktur di tingkat sekolah menengah, yang merupakan Aparatur Sipil Negera (ASN) di bawah naungan provinsi. Posisi ASN provinsi saat ini membuat ASN bekerja seperti karyawan kantor yang terikat oleh jam kerja, di mana absensi berbasis GPS dari 7 pagi hingga 4 sore, waktu mereka di sekolah sekitar 8 jam sehari, belum lagi tanggung jawab tambahan seperti Indikator Kinerja Individu (IKI) dll. Di era 4.0 ini teknologi berkembang dengan pesat, kita bisa berkomunikasi hanya dengan gawai. Namun, kemajuan teknologi yang cepat ini memiliki beberapa efek samping yang tidak diinginkan, terutama bagi anak-anak seperti kecanduan gawai. Itu sebabnya beberapa orang tua memilih untuk berkomunikasi secara khusus dengan anak mereka secara langsung dan membatasi anak mereka dengan gawai. Fenomena wanita yang memilih untuk berkarir setiap tahunnya semakin meningkat. Hal tersebut dikuatkan dengan data empirik yang telah di dapat bahwa dalam beberapa tahun terakhir jumlah tenaga kerja formal di Garut seperti terlihat pada grafik berikut:



Grafik 1.1 Persentase Tenaga Kerja Formal Wanita di Garut
(Badan Pusat Statistik, 2022)

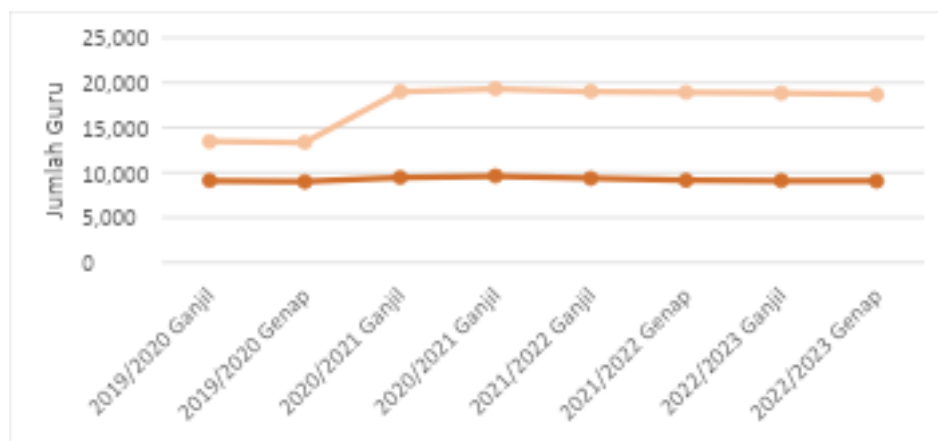
Hal ini menandakan bahwa kehadiran perempuan yang bekerja bukanlah suatu kekurangan atau hambatan. Memainkan peran ganda sebagai wanita pekerja dan ibu rumah tangga memang sangat menantang, mereka harus menghadapi berbagai masalah. Terdapat beberapa jenis pekerjaan berikut adalah data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya di Jawa Barat:



Grafik 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaannya di Jawa Barat
Sumber: (Data Jabar, 2021)

Berdasarkan data yang di atas, terdapat beberapa jenis pekerjaan dan pekerjaan yang banyak didominasi oleh perempuan yaitu profesi Guru. Hal

tersebut membuktikan bahwa profesi guru lebih banyak diminati oleh perempuan. Di Indonesia terdapat 3,3 juta guru pada semester gasal tahun pelajaran (TA) 2022–2023, termasuk guru PAUD, dasar, dan menengah. Sebanyak 2,36 juta orang, atau 70,84% dari seluruh guru di negara ini, adalah perempuan. Sementara instruktur laki-laki lebih banyak 972.05.000 atau 29,16% (*Mayoritas Guru Di Indonesia Adalah Perempuan*, 2022). Adapun jumlah guru yang bekerja di Garut setiap tahunnya sebagai berikut:



Grafik 1.3 Jumlah Guru di Garut Pertahun
Sumber: (Dapodik, 2023)

Berdasarkan data di atas dimana setiap tahunnya jumlah guru terus meningkat terutama guru perempuan yang lebih mendominasi dari pada guru laki-laki, pendidik perempuan mengungguli pendidik laki-laki. Oleh karena itu peneliti memfokuskan objek penelitian pada guru dan berikut data 5 sekolah dengan jumlah guru terbanyak yang ada di kecamatan Malangbong:

Tabel 1.1 Sekolah Dengan Jumlah Guru Terbanyak di Kec. Malangbong

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	SMAN 9 GARUT	27 orang	40 orang	67 guru
2.	SMKN 7 GARUT	40 orang	20 orang	60 guru
3.	SMA Tunas Persada	10 orang	19 orang	29 guru
4.	SMK AL-ILYAS	15 orang	10 orang	25 guru

5.	SMA PGRI	12 orang	10 orang	22 guru
----	----------	----------	----------	---------

Sumber: (Dapodik, 2023)

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan hasil observasi, Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa wanita karir seringkali menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam menjalankan perannya, seperti ketidakseimbangan peran sebagai ibu rumah tangga dan karir serta kurangnya waktu bersama keluarga yang mengakibatkan kurangnya komunikasi dengan keluarga. Ditambah dengan perkembangan zaman dimana teknologi seperti *gadget* atau komputer, yang dapat mengganggu kualitas komunikasi keluarga. Sebagai orang tua sangat penting dalam perkembangan perilaku anak, hubungan yang intens dan harmonis antara ibu dan anak diperlukan untuk perkembangan perilaku anak yang positif. Menjalin komunikasi dengan suami pun penting agar bisa bekerja sama dalam menangani masalah rumah tangga dengan baik terutama yang melibatkan anak. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan wanita karir dalam berkomunikasi dengan keluarga.

Berdasarkan fenomena terkait dengan ” Makna Komunikasi Keluarga Bagi Guru Sebagai Wanita Karir (Studi Fenomenologi Makna Komunikasi Keluarga Bagi Guru SMAN 9 Garut Sebagai Wanita Karir di Kecamatan Malangbong)” peneliti menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl dan Alfred Schütz. Dari sudut pandang Husserl, fenomenologi adalah pengalaman subyektif yang dapat dilihat sebagai ilmu tentang sifat kesadaran. Artinya tanpa praduga atau bias, dimana fenomenologi hanya berfokus pada pengalaman murni atau alami dan pengalaman adalah sesuatu yang dilalui oleh diri manusia. Manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, dan

pengetahuan adalah landasan kesadaran yang menciptakan makna. Sedangkan menurut interpretasi fenomenologis Schutz, dunia sosial merupakan pengalaman intersubjektif dan bermakna. Schutz membagi motif menjadi dua jenis, yaitu motif karena (*because motives*) dan motif untuk (*in order to motives*). Motif karena adalah tindakan yang terkait dengan masa lalu. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki sebab di masa lalu yang dilakukannya. Sedangkan, motif untuk adalah alasan yang terkait dengan perilaku masa depan. Dimana perbuatan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan (Kuswarno, 2009).

Asumsi dasar dari teori fenomenologi adalah proses di mana orang secara aktif menafsirkan pengalaman mereka sendiri dengan memberikan signifikansi pada apa yang mereka lihat. Dengan kata lain, fenomenologi berkaitan dengan alam semesta yang dialami manusia dalam konteks tertentu pada saat-saat tertentu (Nurhadi, 2015).

Adapun konsep-konsep pada penelitian ini yaitu komunikasi keluarga dan wanita karir. Komunikasi keluarga adalah sistem yang menggunakan kata-kata, gerak tubuh, nada suara, dan tindakan untuk mengekspresikan suasana hati, menetapkan harapan, dan membangun pemahaman (Mayssara & Hassanin, 2018). Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dengan anak yang mampu memberikan rasa aman kepada anak melalui hubungan yang memungkinkan keduanya saling berkomunikasi sehingga terjadi keterbukaan, kepercayaan dalam menghadapi dan memecahkan masalah (Indriyati, 2007).

Wanita karir adalah istilah yang mengacu pada wanita yang memiliki pekerjaan atau karir profesional yang signifikan di luar peran tradisional dalam tanggung jawab rumah tangga. Mereka aktif terlibat dalam dunia kerja dan mencapai prestasi dalam bidang pekerjaan mereka. Wanita karir sering memiliki pendidikan tinggi dan mengejar karir di berbagai sektor seperti bisnis, teknologi, kesehatan, hukum, dan lainnya (Ika, 2017).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan antara lain: Pertama "Dinamika Komunikasi Keluarga *Single Mother*" yang diteliti oleh Sisca Febriyani, Kismiyati El Karimah dan Nindi Aristi. Tujuan Penelitian ini berusaha untuk memahami pemaknaan diri yang berkembang sebelum menjadi *single mother*, pemaknaan diri yang terbentuk setelah status tersebut diperoleh, dan alasan mengapa *single mother* perlu komunikatif untuk terlibat dengan anak-anaknya, lingkungan, dan diri mereka sendiri.. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teori fenomenologi. Hasil penelitian terdahulu masalah komunikasi menjadi salah satu penyebab perceraian selain masalah ekonomi. Karena kurangnya komunikasi di antara anggota keluarga, beberapa perselisihan rumah tangga harus berujung pada perceraian. Selain itu, *single mother* memiliki beberapa tantangan saat mereka memasuki tahap kehidupan yang baru (Febriyani et al., 2012). Persamaan penelitian ini dengan yang sedang dilakukan yaitu dilihat dari metode, teori dan objek penelitiannya sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan yaitu dari masalahnya, lokasi dan teori yang digunakan.

Kedua "Konstruksi Makna Istri Tentang Peran Suami (Studi Fenomenologi Tentang Istri Sebagai Wanita Karir dan Memiliki Pendapatan yang lebih Besar dari Suami di Kota Jakarta)" yang diteliti oleh wahyu utamidewi. Tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan relevansi kesetaraan gender bagi laki-laki dan perempuan di ranah publik. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan studi fenomenologi dan beberapa teori diantaranya konstruksi sosial Peter L.Berger, teori feminisme liberal, teori nature. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan istri seringkali mengambil peran sebagai kepala keluarga karena menganggap dirinya lebih mampu daripada suami. Ini bukan soal siapa kepala keluarga karena kepala keluarga berfungsi sebagai fasilitator keluarga daripada penguasa. Meskipun sebagian istri masih memandang suami sebagai kepala keluarga, tapi sebagai perempuan atau istri tetap mengurus kebutuhan hidup rumah tangga (Utamidewi, 2017). Persamaan penelitian ini dengan yang sedang dilakukan yaitu metode penelitian dan konsep penelitiannya yaitu mengenai wanitakarir. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan yaitu penggunaan teori yang permasalahannya mengenai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan di ruang publik dimana pendapatan istri lebih besar dari laki-laki dan lokasi penelitian ini dilakukan di Jakarta.

Ketiga "Pola Komunikasi Wanita Karier Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Bahu" yang diteliti oleh Sri Wulanderi Sane. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan gaya komunikasi wanita karir agar lebih memahami pesan mereka dan menjaga keharmonisan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori kepercayaan oleh Milton

Rokeach. Terdapat beberapa poin dari hasil penelitian terdahulu yaitu (1) Pola komunikasi langsung atau tatap muka merupakan pola komunikasi utama (2) Pola kontak sekunder, atau kontak yang dimediasi media antara wanita karir dan keluarganya. (3) Pola komunikasi terencana, atau pola komunikasi linier, terjadi (Sane, 2013). Persamaan penelitian ini dengan yang sedang dilakukan yaitu metode dan konsep penelitian mengenai wanita karir. Perbedaan penelitian terdahulu dilihat dari teori yang digunakan yaitu pola komunikasi dan masalah yang diambil mengenai bagaimana wanita karir mempertahankan keharmonisan keluarga.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan tanggung jawab perempuan yang menjalani peran ganda (orang tua, istri, dan wanita karir), serta bagaimana wanita karir memahami komunikasi keluarga, yang menjadikan penelitian ini inovatif serta seperti apa wanita karir memaknai komunikasi keluarga, objek penelitian ini lebih difokuskan kepada guru, dan lokasi yang diteliti pada penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Garut.

Alasan peneliti memilih wanita karir dengan fokus penelitiannya pada guru sebagai topik yang dipilih yaitu dilihat dari data yang didapat bahwa perempuan yang memilih berkarir setiap tahunnya meningkat dan profesi guru diisi oleh perempuan. Oleh karena itu kenapa objek penelitian guru karena peneliti tertarik untuk melihat peran dan pengalaman wanita dalam peran gandanya. Serta menjalankan peran ganda (wanita karir, orang tua dan istri) merupakan sebuah pilihan yang cukup berat, waktu yang tersita oleh pekerjaan sehingga kurangnya waktu dengan keluarga. Maka peneliti menetapkan judul "Makna Komunikasi

Keluarga Bagi Guru Sebagai Wanita Karir (Studi Fenomenologi Makna Komunikasi Keluarga Bagi Guru SMAN 9 Garut Sebagai Wanita Karir di Kecamatan Malangbong)’’.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana Makna Komunikasi Keluarga Bagi Guru Sebagai Wanita Karir di SMAN 9 Garut?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti menguraikan beberapa butir pertanyaan dalam penelitian. Maksud dari pertanyaan penelitian ini adalah untuk memberikan arahan dan batasan pada penelitian dalam melaksanakan mengungkapkan fenomena dalam penelitian. Adapun uraian pertanyaannya sebagai berikut :

1. Bagaimana motif wanita karir dalam komunikasi keluarga?
2. Bagaimana pengalaman komunikasi keluarga bagi wanita karir?
3. Bagaimana makna komunikasi keluarga bagi wanita karir?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Motif, Pengalaman dan Makna Komunikasi Keluarga Bagi Guru Sebagai Wanita Karir.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Motif, Pengalaman dan Makna Komunikasi Keluarga Bagi Wanita Karir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai makna komunikasi keluarga terutama bagi wanita karir, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi wanita karir terutama guru diharapkan dapat membangun komunikasi keluarga yang lebih efektif, meningkatkan hubungan dengan keluarga dan memahami cara yang lebih baik untuk menangani konflik

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penelitian tentang bagaimana Makna Komunikasi Keluarga Bagi Guru Sebagai Wanita Karir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu, dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi agar lebih baik bagi peneliti selanjutnya, lalu hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kembali dengan meninjau aspek lainnya yang belum diteliti.